

SOJI PROJECT: KAMPANYE VIRTUAL DAN AKSI PEMBAGIAN *HAND SANITIZER* BERBAHAN KOMODITAS LOKAL KEPADA PEDAGANG KAKI LIMA

Asri Widyasanti¹, Angela A. Lasut², Fani R. Rahmani³,
M. Ridwan Rais⁴, Nurhanifah Puspitadewi⁵, Rangga Novandra⁶

¹Prodi Teknik Pertanian, Universitas Padjadjaran. ²Prodi Psikologi, Universitas Padjadjaran

³Prodi Teknologi Pangan, Universitas Padjadjaran. ⁴Prodi Matematika, Universitas Padjadjaran

⁵Prodi Farmasi, Universitas Padjadjaran. ⁶Prodi Televisi dan Film, Universitas Padjadjaran

Email: ¹asri.widyasanti@unpad.ac.id, ²angela_lasut@yahoo.com, ³Itsfanirrr@gmail.com

⁴muhammadridwanrais151@gmail.com, ⁵nhanifah181@gmail.com, ⁶rangganova23@gmail.com

Abstrak

SOJI Project merupakan bagian dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan topik "Pelatihan Daring Pembuatan *Hand Sanitizer* dan Disinfektan Alami Berbasis Komoditas Lokal". Kegiatan ini dilaksanakan secara virtual dengan menggunakan media daring karena sedang dalam masa pandemi dan diharuskan untuk melakukan kegiatan jarak jauh untuk mengurangi kontak sosial. SOJI memiliki tiga kegiatan utama berupa *virtual campaign* yang dilakukan dengan memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai *hand sanitizer* melalui media sosial instagram, pembuatan *hand sanitizer* berbahan alami yang berasal dari komoditas lokal daerah tempat tinggal mahasiswa, serta pembagian *hand sanitizer* berbahan alami komoditas lokal gratis sekaligus penyampaian edukasi pentingnya menjaga kebersihan tangan kepada para pedagang kaki lima (PKL). Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan wawasan dan kesadaran PKL serta masyarakat mengenai pentingnya *penggunaan hand sanitizer* sebagai alternatif menjaga kebersihan tangan dan memberikan informasi kepada masyarakat bagaimana cara membuat *hand sanitizer* berbahan alami komoditas lokal. Manfaat dari kegiatan ini yaitu mengedukasi PKL dan masyarakat umum sehingga semakin sadar akan pentingnya *penggunaan hand sanitizer* sebagai alternatif menjaga kebersihan tangan dan masyarakat dapat membuat *hand sanitizer* berbahan alami komoditas lokal. Capaian yang diperoleh dari *virtual campaign* yaitu total *like* infografis (4 konten) adalah 912 *likes*, sedangkan konten video (2 video) dengan jumlah penayangan 1171 *views* selama kurun waktu 1 bulan.

Kata Kunci: *Hand Sanitizer; Komoditas Lokal; Pedagang Kaki Lima; SOJI Project; Virtual Campaign*

Abstract

The SOJI project is one of activity dealing with community empowering and services with the topic "Training on Local Commodity-Based Hand Sanitizers and Natural Disinfectants". This activity is carried out virtually using online media because it is in a pandemic era and is required to carry out remote activities to reduce social contact. SOJI has three main activities in the form of a virtual campaign which is carried out by educating the public about hand sanitizers through social media, making hand sanitizers natural ingredients from local commodities in each student residence, and distributing hand sanitizers made from natural local commodities for free while also educating the importance of cleanliness hand to the street vendors (PKL). The purpose of this activity was to increase the knowledge and awareness of street vendors and the community about the importance of using hand sanitizer as an alternative to maintaining hand hygiene and to provide information to the community on how to make hand sanitizers made from natural local commodities. The benefit of this activity was to educate street vendors and the general public so that they were more aware of the use of hand sanitizers as an alternative to prevent hand hygiene, moreover the community were also able to make hand sanitizers from natural local commodities. The achievement obtained from the virtual campaign were the total number of likes in the form of infographics (4 contents) were 912 likes, while two video contents reached 1171 total views over 1 month period.

Kata Kunci: *Hand Sanitizer; Local Commodity; Street Vendors; SOJI Project; Virtual Campaign.*

PENDAHULUAN

Coronavirus disease (COVID-19) merupakan istilah yang diberikan oleh *World Health Organization* (WHO) terhadap infeksi virus corona 2019. Virus ini merupakan *strain* baru virus corona yang masih satu kelompok yang sama dengan virus corona penyebab *middle east respiratory syndrome* (MERS CoV) dan *severe acute respiratory syndrome* (SARS). Pada tanggal 11 Maret 2020, WHO menyatakan wabah COVID-19 sebagai pandemi global (Dewi dan Riyandari, 2020). Di Indonesia sendiri, jumlah kasus terkonfirmasi COVID-19 per 29 Januari 2021 sudah melebihi 1 juta kasus dengan jumlah kematian sebanyak 28.855 jiwa (WHO, 2021). Kondisi ini menyebabkan seluruh masyarakat wajib memenuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan pemerintah. Protokol tersebut antara lain memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan, mengurangi mobilitas dan menghindari kerumunan. Hal ini dilakukan demi mengurangi penularan kasus COVID-19 di Indonesia.

Namun, seiring berjalannya waktu, masyarakat mulai enggan melakukan protokol kesehatan. Salah satunya dalam kebiasaan mencuci tangan. Kebiasaan mencuci tangan harus dilakukan setelah melakukan kegiatan di luar rumah, masuk dan keluar dari tempat umum, dan lain sebagainya. Namun, ketika kondisi tidak memungkinkan, penggunaan *hand sanitizer* dapat menjadi alternatifnya. Berdasarkan hasil survei yang telah kami lakukan terhadap 200 responden berusia 15 - 51 tahun, masih terdapat 20,5% yang menjawab kadang-kadang dan 5,5% yang menjawab pernah ketika ditanya mengenai intensitas penggunaan *hand sanitizer*. Hal ini menunjukkan bahwa masih cukup banyak masyarakat yang jarang menggunakan *hand sanitizer*. Dengan kata lain, kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan tangan, dalam hal ini khususnya menggunakan *hand sanitizer*, masih kurang. Selain itu, hasil survei juga menunjukkan bahwa jawaban yang paling banyak dipilih mengenai alasan kurang menyukai *hand sanitizer* karena teksturnya yang lengket, aromanya yang menyengat, dan menyebabkan tangan kering. Berbagai alasan tersebutlah yang kemudian dijadikan dasar dalam merancang dan melaksanakan Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM).

Kegiatan PPM yang akan dilakukan diberi nama *SOJI Project*. *SOJI Project* terdiri dari beberapa kegiatan. Kegiatan pertama berupa *virtual campaign* dilakukan dengan memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai *hand sanitizer* melalui media

sosial instagram. Pertimbangan pemilihan media sosial sebagai sarana dalam melakukan edukasi adalah untuk mengurangi mobilitas, menjaga jarak, dan menghindari kerumunan sesuai dengan protokol kesehatan yang ditetapkan. Selain itu dengan digunakannya media sosial dalam memberikan edukasi, maka informasi yang diberikan akan menyebar lebih luas dan semakin banyak masyarakat yang merasakan manfaatnya. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya penggunaan *hand sanitizer* sebagai alternatif dalam menjaga kebersihan tangan. *virtual campaign* ini diharapkan juga dapat meningkatkan wawasan masyarakat mengenai *hand sanitizer*.

Salah satu informasi yang diberikan dalam *virtual campaign* adalah cara pembuatan *hand sanitizer* berbahan alami komoditas lokal. Menurut Asngad, et al. (2018) diketahui bahwa penggunaan *hand sanitizer* yang terlalu sering dapat menyebabkan iritasi pada kulit tangan bahkan menimbulkan rasa terbakar pada kulit. Hal ini diakibatkan karena kandungan alkohol dan triklosan yang terdapat pada *hand sanitizer*. Pembuatan *hand sanitizer* berbahan alami lokal diharapkan dapat mengurangi efek iritasi yang disebabkan alkohol dan *triclosan*. Selain itu *hand sanitizer* berbahan alami komoditas lokal juga dapat meningkatkan pemanfaatan bahan alami yang menjadi komoditas di daerah tempat tinggal masyarakat tersebut.

Kegiatan lain yang dilakukan pada PPM ini adalah pembagian *hand sanitizer* berbahan alami komoditas lokal gratis sekaligus mengedukasi pentingnya menjaga kebersihan tangan kepada para pedagang kaki lima (PKL). Pertimbangan yang mendasari pemilihan PKL sebagai target adalah karena PKL merupakan orang yang berinteraksi dengan banyak orang. Setiap kali terjadi proses transaksi jual beli, pada saat itu pula virus akan dengan mudah menyebar tanpa disadari. Penting bagi para PKL untuk selalu menjaga kebersihan tangannya, setidaknya dengan menggunakan *hand sanitizer*. Namun nyatanya, masih banyak PKL yang kurang memperhatikan kebersihan tangannya. Dengan dilakukannya kegiatan ini, diharapkan para PKL terbiasa menjaga kebersihan tangan. Tujuan dari kegiatan ini yaitu meningkatkan wawasan dan kesadaran PKL serta masyarakat mengenai pentingnya penggunaan *hand sanitizer* sebagai alternatif menjaga kebersihan tangan, dan memberikan informasi kepada masyarakat bagaimana cara membuat *hand sanitizer* berbahan alami komoditas local. Solusi yang ditawarkan untuk memecahkan masalah adalah dengan program

kampanye virtual.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan SOJI *Project* ini menggunakan berbagai metode baik dalam masa persiapan maupun pelaksanaannya. Dalam masa persiapan, SOJI *project* melaksanakan survei mengenai bahan alami yang ada di daerah Bandung, Bekasi, Manado dan Tasikmalaya yang berpotensi menjadi bahan dasar *hand sanitizer* dan melakukan survei menggunakan kuesioner mengenai pengetahuan dan kebiasaan masyarakat mengenai pentingnya *hand sanitizer* dengan link bit.ly/kuesionerhandsanitizer. Selain itu, SOJI *Project* melakukan analisis terhadap penggunaan *hand sanitizer* oleh Pedagang Kaki Lima (PKL). Setelah melakukan survei bahan alami dan menganalisis penggunaan *hand sanitizer* oleh Pedagang Kaki Lima (PKL), SOJI *Project* melaksanakan *brainstorming* untuk menentukan bahan alami yang akan digunakan dalam pembuatan *hand sanitizer* dan menentukan metode kampanye *hand sanitizer* yang cocok di masa pandemi COVID-19.

Metode pembuatan *hand sanitizer* yang digunakan berdasar pada prosedur pembuatan *hand sanitizer* dari (Widyasanti dan Shalsabilla, 2021) dan metode kampanye *hand sanitizer* yang digunakan adalah *virtual campaign* menggunakan sosial media instagram dan kolaborasi online melalui aplikasi *trelo*.

Virtual Campaign melalui akun instagram dengan pembuatan enam konten yaitu :

1. Perkenalan SOJI *Project*. Dalam konten ini terdapat penjelasan tentang SOJI *Project* beserta tujuannya dan penjelasan tentang *hand sanitizer* beserta jenis-jenis dan manfaatnya.
2. Pandangan masyarakat terhadap *hand sanitizer*. Dalam konten ini terdapat hasil kuesioner *hand sanitizer* yang merupakan pandangan masyarakat mengenai alasan kurang menyukai *hand sanitizer*, antara lain : harganya yang tidak sesuai, membuat tangan menjadi kering, aromanya yang kurang sedap, kurang efektif membersihkan tangan, teksturnya yang lengket, dan malas menggunakan *hand sanitizer*. Selain itu terdapat konten mengenai intensitas masyarakat dalam menggunakan *hand sanitizer* dan pandangan mereka mengenai *hand sanitizer*.
3. Pengenalan bahan dasar *hand sanitizer* alami dan efektivitasnya terhadap mikroba. Dalam konten ini dijelaskan bahan-bahan alami yang bisa digunakan sebagai bahan dasar *hand sanitizer*, antara lain : jeruk nipis, daun teh, lidah buaya, dan cengkeh. Setiap bahan alami tersebut akan dijelaskan mengenai

kandungannya dan manfaatnya serta keefektifannya terhadap mikroba.

4. Standar mutu dan tips memilih *hand sanitizer*. Dalam konten ini dijelaskan mengenai standar mutu *hand sanitizer* sesuai SNI 06-2588-1992, bahan pembuatan *hand sanitizer* sesuai standar WHO, dan tips memilih *hand sanitizer* yang efektif membunuh kuman.
5. Cara membuat *hand sanitizer* berbahan alami. Dalam konten berbentuk video ini dijelaskan mengenai bahan-bahan, alat-alat, dan tahap-tahap pembuatan *hand sanitizer* berbahan dasar alami.
6. Dokumentasi produk dan pembagian *hand sanitizer* kepada Pedagang Kaki Lima (PKL). Dalam konten berbentuk video ini diperlihatkan produk SOJI *hand sanitizer* dan dokumentasi pembagian *hand sanitizer* kepada (PKL) di berbagai daerah.

Setelah produk *hand sanitizer* SOJI *Project* dibuat, kegiatan selanjutnya adalah aksi sosial pembagian secara gratis *hand sanitizer* dan sosialisasi penggunaan *hand sanitizer* kepada Pedagang Kaki Lima (PKL) di wilayah Bandung, Bekasi, Manado, dan Tasikmalaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemetaan potensi bahan komoditas lokal sebagai bahan baku *hand sanitizer*

Kegiatan PPM diawali dengan melakukan diskusi atau *brainstorming* mengenai potensi bahan alam yang ada di daerahnya masing-masing yang dapat dijadikan bahan pembuatan *Hand Sanitizer* serta permasalahan-permasalahan yang ada di masyarakat yang berkaitan dengan penggunaan *Hand Sanitizer*. Diskusi dilakukan dengan menggunakan *google meet* pada tanggal 6 Januari 2021. Dari diskusi yang telah dilakukan, didapatkan hasil data potensi bahan alam yang ada di daerah masing-masing. Di daerah Manado, Sulawesi Utara, terdapat komoditas lokal berupa cengkeh. Daun, gagang, dan bunga cengkeh mengandung ekstrak minyak atsiri yang juga dikenal dengan *eugenol*. *Eugenol* sendiri memiliki banyak manfaat, antara lain anti kanker, anti jamur, anti inflamasi, anti serangga, dan antimikroba sehingga dapat dijadikan bahan pembuatan desinfektan yang efektif dan ramah lingkungan (Tulungen, 2019). Di daerah Kabupaten Bekasi, banyak masyarakat yang memiliki tanaman lidah buaya di pekarangan rumahnya. Lidah buaya mengandung senyawa *antrakuinon*, *kampesterol*, *sitosterol*, dan *lupeol* yang memiliki aktivitas antimikroba dan antibakteri (Puteri dan Milanda, 2016). Kemudian daerah Tasikmalaya terdapat komoditas berupa daun teh. Daun teh banyak mengandung

polifenol. Polifenol utama pada daun teh yaitu *katekin*. *Katekin* diketahui bersifat antimikroba (Rustanti et al., 2013). Sementara di daerah Bandung masyarakat di daerahnya banyak ditemukan tanaman jeruk nipis. Jeruk nipis mengandung *flavonoid*, *alkaloid*, *tanin*, minyak atsiri, dan *saponin* yang memiliki aktivitas antimikroba (Lestari et al., 2018). Berdasarkan hasil diskusi tersebut maka dipilihlah lidah buaya, cengkeh, jeruk nipis, serta daun teh (Gambar 1) sebagai bahan alami yang akan digunakan dalam pembuatan *hand sanitizer*. Selain *brainstorming* yang dilakukan di awal kegiatan, dilakukan pula diskusi lainnya yang membahas *timeline*, rencana kegiatan, dan detail-detail kegiatan lainnya melalui *google meet*. Hasil dari diskusi ini dijadikan dasar dalam mengambil keputusan dalam setiap proses kegiatan PPM berlangsung.



Cengkeh memiliki khasiat sebagai antimikroba, antibakteri, dan antiparasite. Serta minyak cengkeh dapat digunakan untuk mengurangi jamur dan bakteri.



Daun teh banyak mengandung polifenol katekin. Katekin ini bersifat antimikroba. Sehingga teh mungkin dapat dijadikan bahan *hand sanitizer* karena memiliki kandungan antimikroba.



Mengandung minyak atsiri, yang mempunyai fungsi sebagai antibakteri. Selain itu jeruk nipis juga memiliki kandungan lain seperti alkaloid, flavonoid, tanin, dan saponin yang berfungsi sebagai antimikroba.



Lidah buaya memiliki kandungan saponin, flavonoid, polifenol, serta tannin yang mempunyai kemampuan untuk membersihkan tangan dari virus dan bakteri, serta dapat melembabkan kulit

Gambar 1. Hasil pemetaan komoditas lokal yang diproses menjadi *hand sanitizer*

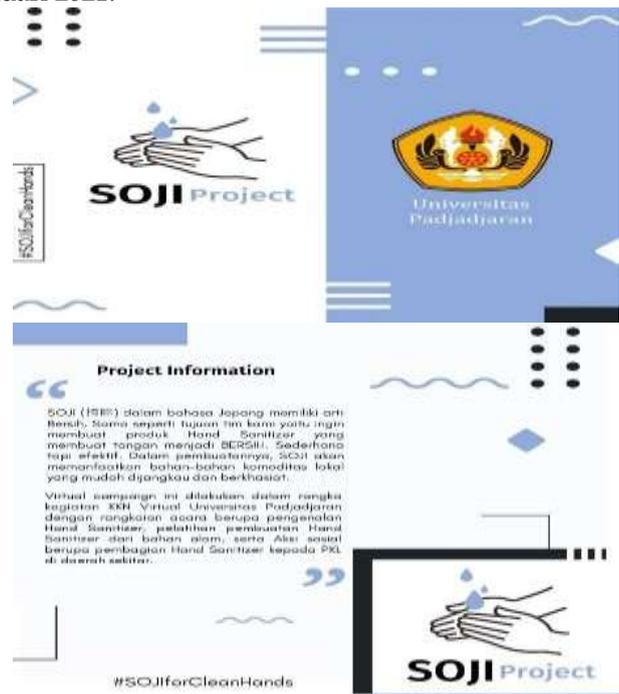
Selain potensi bahan alam, diskusi yang dilakukan menghasilkan data permasalahan yang ada di masyarakat. Permasalahan tersebut yaitu kurangnya kepedulian masyarakat terhadap kebersihan tangan. Meskipun pemerintah telah mencanangkan protokol kesehatan, masih banyak masyarakat yang tidak melakukannya. Fokus utama yang dipilih adalah pedagang kaki lima. Pedagang kaki lima sering melakukan transaksi dengan pembeli. Transaksi ini

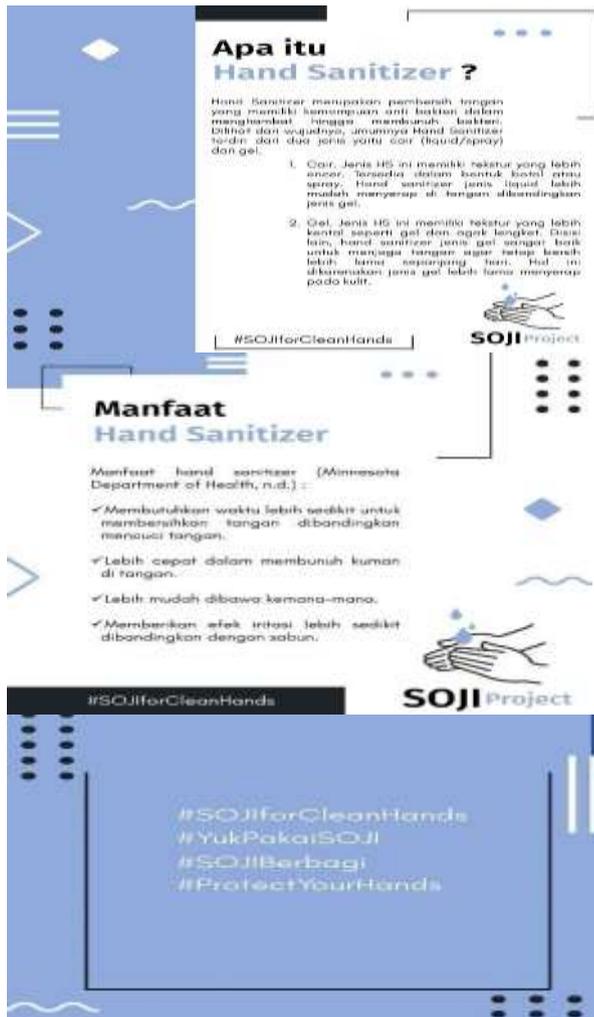
merupakan salah satu media penyebaran virus di masa pandemi ini. Namun para PKL masih banyak yang tidak menjaga kebersihan tangannya. Permasalahan inilah yang menjadikan PKL menjadi target utama dalam melakukan kegiatan PPM ini.

Pelaksanaan Kampanye Virtual : SOJI Project

Kegiatan PPM yang dilakukan diberi nama *SOJI Project*. Program utama dari rangkaian kegiatan PPM yang dilakukan antara lain *virtual campaign* melalui media sosial, pembuatan *hand sanitizer*, dan pembagian *hand sanitizer* kepada PKL. *Virtual campaign* bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat. *Virtual campaign* terdiri dari 6 konten yang di unggah di instagram pribadi masing-masing anggota kelompok. Salah satu persiapan untuk materi konten *virtual campaign* yaitu pembuatan kuesioner dengan target masyarakat umum. Isi kuesioner *hand sanitizer* mencakup dua bagian, yaitu pandangan masyarakat umum mengenai *hand sanitizer* dan pengetahuan masyarakat umum terhadap bahan dasar *hand sanitizer*. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan cara membagikannya melalui media sosial. Hasil akhir kuesioner terisi oleh 200 responden dengan rentang umur 15 - 50 tahun. Hasil kuesioner dipaparkan sebagai salah satu materi *virtual campaign*.

Konten pertama berisi penjelasan mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan, definisi, manfaat, dan jenis-jenis *Hand Sanitizer*. Kegiatan yang akan kami lakukan ini kami beri nama *SOJI Project*. Dimana *soji* berasal dari bahasa Jepang yang artinya bersih. Konten pertama (Gambar 2) ini diunggah pada tanggal 16 januari 2021.

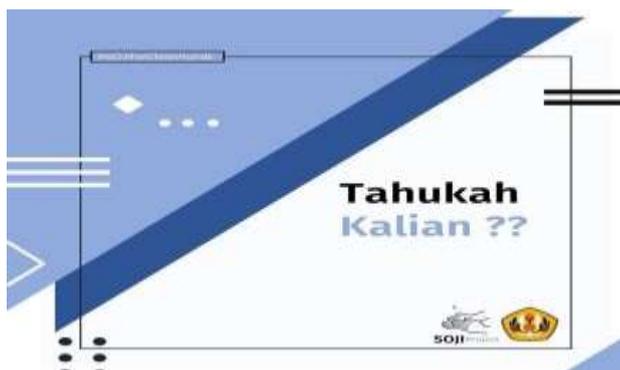




Gambar 2. Konten pertama mengenai definisi, manfaat, dan jenis-jenis Hand Sanitizer

Gambar 3. Konten kedua mengenai intensitas pemakaian dan pandangan masyarakat terhadap hand sanitizer

Konten kedua (Gambar 3) membahas mengenai hasil survei yang sebelumnya telah dilakukan dan diunggah pada 22 Januari 2021. Konten ketiga (Gambar 4) membahas mengenai Bahan alami yang dapat digunakan sebagai hand sanitizer. Konten ini diunggah pada tanggal 24 Januari 2021. Konten keempat (Gambar 5) berisi tentang standar hand sanitizer menurut WHO dan cara memilih Hand sanitizer yang baik. Konten ini di posting pada tanggal 28 Januari 2021.



Jeruk Nipis

“ Baik daun, buah maupun kulit jeruk nipis, memiliki khasiat yang bermanfaat sebagai antibakteri karena mengandung minyak atsiri yang di dalamnya terkandung flavonoid yang mampu menghambat pertumbuhan bakteri. ”

Cengkeh

“ Minyak yang terkandung dalam cengkeh terkandung zat bernama eugenol, di mana eugenol merupakan komponen utama yang terkandung dalam minyak cengkeh dan beberapa komponen lain seperti eugenol asetat dan β -caryophyllene. Kandungan eugenol mencapai 70-95 % mampu menghambat dan membunuh pertumbuhan bakteri. ”

Daun Teh

“ Salah satu komponen teh hijau yang telah terbukti memiliki efek antibiotik adalah epigallocatechin-5 gallate (EGCG). EGCG dalam teh hijau memiliki efek antibiotik yang bekerja meruaka membran sel bakteri, menghambat sintesis asam lemak dan menghambat aktivitas enzim pada bakteri sehingga mampu menghambat pertumbuhan bakteri. ”

#SOJIforCleanHands
 #YukPakaiSOJI
 #SOJIBerbagi
 #ProtectYourHands

Gambar 4. Konten ketiga bahan dasar *hand sanitizer* alami dan efektivitasnya terhadap mikroba

Hand Sanitizer Ada Standarnya ??

Bahan Pembuatan Hand Sanitizer Sesuai Standar WHO (Produksi Jumlah Kecil)

No.	Formulasi 1	Formulasi 2
1.	Etanol 95 %	Isopropil Alkohol 99,8 %
2.	Hydrogen Peroksida 5 %	Hydrogen Peroksida 2%
3.	Glikol 98%	Glikol 98%
4.	Aquades	Aquades

*Catatan: Glikol memiliki harga yang relatif murah dan beracun, sehingga tidak ada sertifikasi yang baik untuk etanol.

Standar Mutu Hand Sanitizer Sesuai SNI 06-2588-1992

No.	Jenis Uji	Persyaratan
1.	Kadar Zat Aktif	Min. 70%
2.	pH	4,5-8
3.	Emulsi Cairan	Stabil
4.	Zat Tambahan	Sesuai peraturan yang berlaku

Tips Memilih Hand Sanitizer yang Efektif Membunuh kuman

1. Berasal dari sumber organik.
2. Kadar alkohol minimal 60% dan kadar paling efektif adalah 70%.
3. Memilih hand sanitizer yang mengandung pelembab agar tangan tidak mudah kering.
4. Menghindari hand sanitizer yang mengandung triclosan dan phthalates karena penggunaan jangka panjang dapat mengganggu hormone.

#SOJIforCleanHands

Gambar 5. Konten keempat Standar mutu dan tips memilih *hand sanitizer*.

Kemudian konten kelima (Gambar 6a) membahas mengenai cara membuat *hand sanitizer* sederhana. Konten ini dibuat dalam bentuk video youtube agar masyarakat lebih mudah memahami apa yang hendak disampaikan. Konten ini diunggah pada 30 Januari 2021. Konten keenam (Gambar 6b) berisi tentang kegiatan aksi sosial pembagian *hand sanitizer* kepada para PKL yang berada di lingkungan masing-masing anggota kelompok. Konten ini diunggah pada tanggal 5 Februari 2021.



Gambar 6. Konten keelima dan keenam mengenai video pembuatan *hand sanitizer* dan video pembagian produk *hand sanitizer*

Capaian yang didapat dari *virtual campaign* yaitu jumlah total *like* dari keseluruhan konten berupa Infografis (4 konten) adalah 912 *likes*. Sementara target *like* yang didapatkan adalah 1000 *likes* (250 *likes* setiap konten). Hal ini menunjukkan bahwa target *like* belum tercapai. Upaya yang mungkin dapat dilakukan untuk mencapai target kedepannya adalah anggota kelompok harus lebih sering dan lebih banyak mempromosikan dan menyebarkan konten yang telah dibuat. Semakin banyak orang yang melihat, semakin banyak pula orang yang mendapatkan manfaatnya. Untuk konten ke 5 dan ke 6 berupa video capaian dilihat dari jumlah penayangan video tersebut. Konten ke-5 memiliki jumlah tayangan sebesar 348 tayangan. Sementara konten ke 6 memiliki jumlah penayangan sebesar 823 tayangan. Artinya hasil ini telah mencapai target yang ditentukan yaitu 250 penayangan setiap

konten.

Praktek pembuatan produk *hand sanitizer* berbasis komoditas lokal di area setempat

Kegiatan berikutnya adalah pada proses pembuatan *hand sanitizer* dari bahan alami komoditas lokal. *Hand sanitizer* merupakan produk pembersih tangan yang tidak memerlukan air dalam penggunaannya. Oleh karena itu *hand sanitizer* dianggap praktis untuk digunakan (Wassiaturrahmah dan Jannah, 2018). *Hand sanitizer* yang akan dibuat adalah *hand sanitizer* berbentuk *gel*. Bahan-bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan *hand sanitizer* antara lain Air demineralisasi 29,5% sebagai basis, HPMC (Hidroksi Propil Metil Selulosa) 0,5% sebagai *gelling agent*; Pure Grain Alcohol 96%; Vegetable gliserin 4% sebagai pelembab, dan ekstrak bahan alami atau *essential oil*. Ekstrak bahan alami atau *essential oil* ini merupakan bentuk pemanfaatan bahan alami komoditas lokal yang ada di sekitar masyarakat untuk membuat suatu *hand sanitizer*. Ekstrak bahan alami yang digunakan adalah lidah buaya, daun teh, cengkeh, dan jeruk nipis. Seperti yang telah dibahas sebelumnya, keempat bahan tersebut memiliki aktivitas antibakteri. Aktivitas antibakteri tersebutlah yang membuat kedua bahan ini dapat membantu membunuh kuman sehingga dapat digunakan sebagai bahan tambahan dalam pembuatan *Hand Sanitizer*. Oleh karena itu didapatkan 4 varian *hand sanitizer* yang diberi brand SOJI *Hand Sanitizer* yang dibuat dalam kemasan 30 mL atau 60 mL (Gambar 7). Dari kegiatan ini, kelompok menghasilkan 50 botol *hand sanitizer* yang pada kegiatan berikutnya dibagikan kepada pedagang kaki lima.

Ekstrak Cengkeh



Ekstrak Daun Teh



Ekstrak Jeruk Nipis



Ekstrak Lidah Buaya



Gambar 7. SOJI *hand sanitizer* yang dihasilkan terdiri varian ekstrak cengkeh, daun teh, lidah buaya dan jeruk nipis

Hand sanitizer alami yang telah dibuat kemudian disiapkan untuk kegiatan PPM. Ketentuannya setiap anggota kelompok membagikan 10 botol *hand sanitizer* kepada PKL yang berada di daerah masing-masing. Daerah tersebut diantaranya ada Bandung, Bekasi, Manado, dan Tasikmalaya. Aksi sosial dilakukan dengan melakukan sosialisasi dan pembagian *hand sanitizer* secara gratis untuk meningkatkan kesadaran mitra yang dituju. Sosialisasi dilakukan dengan pemaparan tentang pengetahuan umum, manfaat, hingga tata cara pemakaian *hand sanitizer*. Capaian kegiatan dari PPM adalah para PKL mengetahui tentang *hand sanitizer* sebagai metode cuci tangan alternatif dan praktis, hal ini diperlihatkan dari respon mereka yang sangat senang dan positif. Walaupun demikian, terdapat sedikit hambatan dalam pelaksanaannya, misalnya seperti beberapa PKL masih belum melaksanakan peraturan protokol kesehatan yang telah disosialisasikan. Namun, secara keseluruhan, kegiatan aksi sosial berlangsung cukup baik di masing-masing daerah.

Kegiatan aksi sosial kepada PKL (Gambar 8) sekaligus mengakhiri rangkaian kegiatan PPM yang telah dilaksanakan dari bulan Januari. Kegiatan selanjutnya yaitu tindak lanjut dan penutupan dengan acara Talkshow "*Beauty by Your Hands*" oleh Anglir Amaranggani selaku artisan *soap maker*. Hal ini dilakukan sebagai sarana untuk berbagi dan diskusi tentang produk kebersihan seperti sabun, sampo, dan handsanitizer setelah melakukan pelatihan dan pembuatan pada kegiatan PPM. Acara dibuka untuk masyarakat umum agar ilmu yang diberikan tersebar luas manfaatnya. Acara berjalan dengan lancar dengan total peserta yang hadir berjumlah 30 peserta.



Gambar 8. Pembagian *hand sanitizer* kepada pedagang kaki lima di Bandung, Tasikmalaya, Bekasi dan Manado

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dalam pelaksanaan PPM sebagai bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat, SOJI *Project* memiliki berbagai kegiatan yang dilaksanakan. Kegiatan pertama berupa *virtual campaign* yang dilakukan dengan memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai *hand sanitizer* melalui media sosial. Kegiatan kedua berupa proses pembuatan *hand sanitizer* berbahan alami yang berasal dari komoditas lokal daerah setiap tempat tinggal mahasiswa. Kegiatan ketiga yang dilakukan pada PPM ini adalah pembagian *hand sanitizer* berbahan alami komoditas lokal gratis sekaligus mengedukasi pentingnya menjaga kebersihan tangan kepada para pedagang kaki lima (PKL).

Dari tahapan persiapan, hingga tahap pelaksanaan, keseluruhan kegiatan PPM melalui *virtual campaign* di instagram hingga pembagian *hand sanitizer* sudah terlaksana dengan baik. Setiap anggota kelompok memiliki peranan masing-masing terkait dengan proses pelaksanaan kegiatan tersebut. Hambatan serta permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan yaitu permasalahan waktu dimana terjadi ketidaksesuaian waktu publikasi dengan *timeline* yang sudah ditentukan. Dari segi sosialisasi, terdapat beberapa pedagang kaki lima yang didatangi terlihat masih belum menerapkan apa yang telah disosialisasikan. Melalui sosialisasi yang dilakukan SOJI *Project*, diharapkan memiliki dampak jangka panjang di kalangan masyarakat serta khususnya di kalangan para PKL dimana terdapat perubahan baik di tingkat wawasan serta kesadaran akan pentingnya penggunaan *hand sanitizer* untuk menjaga kebersihan tangan khususnya di tengah pandemi Covid-19 ini. Seluruh dokumentasi *virtual campaign* diunggah ke dalam video youtube dengan link <https://www.youtube.com/watch?v=LUaPr5-9LE8>.

Saran

Penggunaan instagram sebagai media kampanye sudah dirasa sangat baik, namun masih dapat ditingkatkan. Selain itu, dalam praktek pembuatan *hand sanitizer* berbasis komoditas lokal serta sosialisasi kepada mitra sudah terlaksana dengan baik dan perlu pengembangan dan keberlanjutan program ke depannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih atas dukungan finansial melalui Hibah Internal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Padjadjaran Periode Januari-Februari 2021 No. kontrak 406/UN6.3.1/PM01/2021. Ucapan terima kasih juga kepada semua pihak yang sudah terlibat dalam proses pengerjaan SOJI *Project* sehingga kegiatan ini dapat selesai dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Asngad, A., Bagas, A., Dian Nopitasari. 2018. Kualitas Gel Pembersih Tangan (*Hand sanitizer*) dari Ekstrak Batang Pisang dengan Penambahan Alkohol, Triclosan dan Gliserin yang Berbeda Dosisnya. *Bioeksperimen*, 4(2): 61-70.
- Dewi, Y. K. dan Riyandari, B. A. 2020. Potensi Tanaman Lokal sebagai Tanaman Obat dalam Menghambat Penyebaran COVID-19. *Jurnal Pharmascience*, 7(2): 112-128.
- Lestari, R. K., Amalia, E., & Yuwono, Y. (2018). *Efektivitas Jeruk Nipis (citrus aurantifolia swingle) sebagai Zat Antiseptik pada Cuci Tangan* (Doctoral dissertation, Sriwijaya University).
- Puteri, T. dan Milanda, T. 2016. Uji Daya Hambat Ekstrak Daun Lidah Buaya (*Aloe vera L.*) Terhadap Bakteri *Escherichia coli* dan *Staphylococcus aureus*: Review. *Farmaka*. 14 (2): 9-17.
- Rustanti, E., Jannah, A., dan Fasya G. A. 2013. Uji Aktivitas Antibakteri Senyawa Katekin Dari Daun Teh (*Camelia sinensis L.Var Assamica*) Terhadap Bakteri *Micrococcusluteus*. *Alchemy*, 2 (2): 138 - 149.
- Tulungen, F. R. 2019. Cengkeh dan Manfaatnya Bagi Kesehatan Manusia Melalui Pendekatan Competitive Intelligence. *Jurnal Biofarmasetikal Tropis*, 2(2): 158-169.
- Widyasanti, A., Shalsabilla, R.T. 2021. Karakterisasi Sediaan Antiseptik Gel Handmade dengan Penambahan Bahan Aktif Alami Minyak Atsiri Eucalyptus dan Grapefruit. *Agroindustrial Technology Journal*. 4 (2): 136-144.
- WHO. 2021. WHO Coronavirus Disease (COVID-19). Tersedia Online di <https://covid19.who.int/> [Diakses pada 29 Januari 2021].